

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:57) merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012:133) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Sani (2014:89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau teknik berupa pola prosedur yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2012:136), model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (sintaks), (b) adanya prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto 2010:23) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, yakni:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Berdasarkan teori dari para ahli tertentu;
- 2) Mempunyai tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- 3) Memiliki urutan langkah-langkah pembelajaran (sintaks);
- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA)

Secara etimologis, *Means-Ends Analysis* (MEA) terdiri dari tiga unsur kata, yakni: *Means* berarti cara, *End* berarti tujuan, dan *Analysis* berarti analisis atau menyelidiki secara sistematis (Huda, 2013:294). Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah (Ngalimun, 2012:170).

Shoimin (2014:103) menyatakan bahwa *Means-Ends Analysis* dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan dimana tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku dan pada setiap akhir tujuan, akan berakhir pada tujuan umum.

Means-Ends Analysis memisahkan permasalahan yang diketahui (*problem state*) dan tujuan yang akan dicapai (*goal state*) yang kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada diantara permasalahan dan tujuan (Huda, 2013:295). Tujuan yang dicapai ada dalam cara dan langkah itu sendiri untuk mencapai tujuan yang lebih umum dan rinci (Shoimin, 2014:103).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Means-Ends Analysis* adalah pembelajaran dengan pemecahan masalah yang penerapannya untuk mencapai tujuan yang lebih umum dan rinci.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis*

Tujuan Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* adalah untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah (Shoimin, 2014:104). Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* adalah untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan (Huda, 2013:294).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* adalah untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Sintaks Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis*

Sintaks model pembelajaran *Means-Ends Analysis* menurut Ngalimun (2012:170) yaitu:

1. Sajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik
2. Elaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana
3. Identifikasi perbedaan
4. Susun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas
5. Pilih strategi solusi

Adapun sintaks model pembelajaran *Means-Ends Analysis* menurut Suyatno (2009) sebagai berikut:

1. Menyajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, yaitu memecahkan masalah ke dalam dua atau lebih sub tujuan. Heuristik disini dimaksudkan adalah tidak mengikuti prosedur langkah demi langkah secara uniform atau regular. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Pusfitasari, 2016:21)
2. Mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, disini siswa dituntut untuk memotong-motong masalah menjadi beberapa bagian, dimana masing-masing bagian bertujuan untuk mempermudah siswa memecahkan masalah.
3. Mengidentifikasi masalah yang sudah terpotong menjadi beberapa bagian
4. Menyusun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika
5. Memilih solusi yang tepat untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* mengoptimalkan kegiatan pemecahan masalah dengan pendekatan heuristik yaitu berupa rangkaian pertanyaan yang merupakan petunjuk untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Guru hanya sebagai fasilitator dan pengonfirmasi pendapat peserta didik.

Langkah-langkah model pembelajaran *Means-Ends Analysis* secara lebih rinci bisa dilihat sebagai berikut (Huda, 2014:296-297):

1. Guru menyajikan materi dengan pendekatan masalah berbasis heuristik
2. Guru mendeskripsikan hasil yang diinginkan
3. Siswa mengelaborasi kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan akhir
4. Siswa membuat submasalah-submasalah yang lebih sederhana, seperti objek, karakteristik, skill, perilaku, syarat-syarat khusus dan sebagainya
5. Siswa mendeskripsikan kondisi terkini berdasarkan submasalah-submasalah tersebut
6. Siswa mengidentifikasi perbedaan-perbedaan
7. Siswa menyusun submasalah-submasalah sehingga terjadi konektivitas
8. Siswa menganalisis (*analyze*) cara-cara (*means*) yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan
9. Siswa mengkonstruksi yang menerapkan rencana
10. Siswa memilih strategi solutif yang paling mungkin untuk memecahkan masalah yang sama
11. Siswa melakukan review, evaluasi, dan revisi.

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran *Means-Ends Analysis* menurut Shoimin (2014:103104) sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran dijelaskan kepada siswa
2. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
3. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dan lain-lain)
4. Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). Masing-masing kelompok diberi tugas atau soal pemecahan masalah
5. Siswa dibimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membutuhkan hipotesis, dan menarik kesimpulan.
6. Siswa dibantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka pada proses-proses yang mereka gunakan
7. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka sintaks dari model pembelajaran *Means-Ends Analysis* yaitu sajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, elaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, identifikasi perbedaan, susun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas, pilih strategi solusi. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Means-Ends Analysis* secara lebih rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* Pada Pembelajaran Matematika

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
<p>Tahap-1</p> <p>Menyajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran matematika dan memotivasi peserta didik untuk belajar 2. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 	<p>Peserta didik memperhatikan pemaparan dari guru dan menjawab pertanyaan dari guru</p>
<p>Tahap-2</p> <p>Elaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengelompokkan siswa menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk heterogen). Masing-masing kelompok diberikan LKS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok kemudian mengerjakan LKS dan mengelaborasi kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan akhir

	2. Guru membantu peserta didik untuk mengerjakan LKS	2. Siswa membuat submasalah-submasalah yang lebih sederhana, seperti objek, karakteristik, skill, perilaku, syarat-syarat khusus dan sebagainya 3. Siswa mendeskripsikan kondisi terkini berdasarkan submasalah-submasalah tersebut
Tahap-3 Identifikasi masalah	Guru membantu peserta didik untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan masalah yang telah diberikan	Siswa mengidentifikasi perbedaan-perbedaan
Tahap-4 Susun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas	Guru menyuruh siswa untuk menyusun submasalah-submasalah pada LKS	1. Siswa menyusun submasalah-submasalah sehingga terjadi konektivitas 2. Siswa menganalisis (<i>analyze</i>) cara-cara (<i>means</i>) yang dibutuhkan untuk

		mencapai hasil yang diinginkan 3. Siswa mengkonstruksi yang menerapkan rencana
Tahap-5 Pilih strategi solusi	1. Guru menyuruh siswa untuk mencari solusi dari masalah yang telah diberikan 2. Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerja mereka di depan kelas	1. Siswa memilih strategi solutif yang paling mungkin untuk memecahkan masalah yang sama 2. Siswa melakukan review, evaluasi, dan revisi

d. Dampak Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis*

Adapun dampak yang ditimbulkan dari model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dapat dilihat dari kelebihan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* yang dijelaskan Shoimin (2014:104):

- 1) Siswa dapat terbiasa memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah
- 2) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya
- 3) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan
- 4) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri

5) *Means-Ends Analysis* memudahkan siswa dalam memecahkan masalah

Kekurangan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* menurut Shoimin (2014:104) yaitu:

- 1) Membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah
- 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespons masalah yang diberikan
- 3) Lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dikerjakan terkadang membuat siswa jenuh
- 4) Sebagian siswa bisa merasa bahwa kegiatan belajar tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.

3. Masalah

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:115) masalah dapat diartikan sebagai hal yang mengundang keraguan, ketidakpastian atau kesulitan yang harus diatasi dan diselesaikan, yang biasanya terjadi di lapangan. Sedangkan menurut Prayitno (dalam Hamiyah dan Jauhar, 2014:99) menyatakan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak disukai, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, dan ingin atau perlu dihilangkan. Menurut Shoimin (2014:135) menjelaskan bahwa masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Krulik dan Rudnik (1988:2) mendefinisikan masalah sebagai berikut, *“A problem is a situation, quantitative or otherwise, that confronts an individual or group of individuals, that requires*

resolution, and for which the individual sees no apparent path to obtaining a solution.”

Definisi tersebut menjelaskan bahwa masalah adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok yang memerlukan suatu pemecahan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara yang langsung dapat menentukan solusinya.

Menurut Barrows dan Wee (dalam Prawiradilaga, 2012:77) masalah dipandang tidak sebagai sesuatu yang salah atau kekeliruan, namun sebagai tantangan untuk menyelesaikan persoalan dengan lebih baik dan lebih bermanfaat.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah adalah sesuatu yang dihadapi dalam menyelesaikan soal dan menimbulkan kesulitan tetapi tidak memiliki cara yang langsung untuk menentukan solusinya.

4. Pemecahan Masalah Matematika

a. Pengertian Pemecahan Masalah

Krulik dan Rudnik (1988:3) mendefinisikan pemecahan masalah sebagai berikut, *“It [problem solving] is the mean by which an individual uses previously acquired knowledge, skills, and understanding to satisfy the demands of an unfamiliar situation.”*

Dari definisi tersebut pemecahan masalah adalah dimana seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman untuk menemukan kebutuhan dari situasi yang tidak biasa. Sedangkan menurut NCTM (2000:52) menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses menerapkan

pengetahuan yang diperoleh sebelumnya pada situasi baru. Polya (1973) menjelaskan bahwa pemecahan masalah diartikan sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Sedangkan menurut Shoimin (2014:136) pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha dimana menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman sehingga menemukan solusi dari suatu masalah yang dihadapi untuk mencapai tujuan.

b. Langkah-langkah Pemecahan Masalah Matematika

Krulik dan Rudnik (1988:19) mengemukakan lima tahap pemecahan masalah, yaitu:

1) Read

Tahap ini meliputi identifikasi fakta, identifikasi pertanyaan, visualisasi situasi serta menulis ulang tindakan.

2) Explore

Tahap eksplorasi dan perencanaan pemecahan masalah, mencakup pengaturan informasi yang relevan dan yang kurang relevan, membuat model serta membuat grafik, tabel atau gambar.

3) *Select a strategy*

Memilih strategi yang diperkirakan dapat digunakan, misalnya menemukan pola, bekerja mundur, tebak dan uji serta simulasi atau percobaan

4) *Solve*

Tahap ini meliputi estimasi solusi, penggunaan kemampuan komputasi, serta penggunaan keahlian aljabar dan geometri

5) *Look back and extend*

Solusi yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya diperiksa kembali kebenarannya, kemudian menentukan solusi alternative dan membuat perluasan atau generalisasi

Menurut NCTM (2000:209) indikator-indikator untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa meliputi:

- 1) Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan
- 2) Siswa dapat merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematika
- 3) Siswa dapat menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam atau diluar matematika
- 4) Siswa dapat menjelaskan hasil sesuai permasalahan asal
- 5) Siswa dapat menggunakan matematika secara bermakna

Menurut Polya (1973:5) ada empat langkah dalam pemecahan masalah matematika, yaitu:

1) Memahami masalah (*understanding the problem*)

Pada langkah ini siswa harus dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam masalah atau soal yang diberikan. Hal ini harus dilakukan sebelum siswa menyusun rencanakan penyelesaian dan melaksanakan rencana yang telah disusun.

2) Merencanakan penyelesaian (*devising plan*)

Setelah memahami soal yang diberikan, selanjutnya siswa menyusun rencana penyelesaian soal yang diberikan. Pada langkah ini siswa dituntut untuk mengaitkan masalah dengan materi yang diperoleh siswa, sehingga dapat ditentukan rencana penyelesaian masalah yang tepat untuk menyelesaikannya.

3) Melaksanakan rencana (*carrying out the plan*)

Rencana yang telah tersusun selanjutnya dapat digunakan untuk menyelesaikan soal dengan cara melaksanakan rencana yang telah dibuat.

4) Memeriksa kembali (*looking back*)

Hasil yang diperoleh dari melaksanakan rencana, siswa harus memeriksa kembali atau mengecek jawaban yang didapatkan. Salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dengan cara mensubstitusikan hasil tersebut kedalam soal semula sehingga diketahui kebenarannya.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menggunakan langkah-langkah polya yaitu memahami masalah (*Understanding the problem*), merencanakan penyelesaian (*devising*

plan), melaksanakan rencana (*carrying out the plan*) dan memeriksa kembali (*looking back*) karena langkah-langkah pemecahan masalahnya sederhana dan sangat mudah dipahami, setiap langkah jelas serta mencakup semua pemecahan masalah dari pendapat ahli yang lain.

Indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memahami masalah (<i>Understanding the problem</i>)	Menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dari soal matematika
2	Merencanakan penyelesaian masalah (<i>devising plan</i>)	Menuliskan model atau rumus dan dapat mengaitkan masalah pada soal untuk memecahkan masalah
3	Melaksanakan rencana (<i>carrying out the plan</i>)	Menyelesaikan masalah dari soal matematika dengan benar, lengkap, dan sistematis
4	Memeriksa kembali (<i>looking back</i>)	Menjawab pertanyaan dengan tepat dan menuliskan kesimpulan

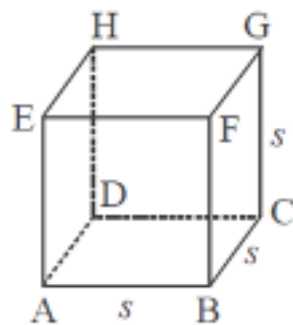
5. Materi Luas Permukaan Kubus dan Balok

Standar Kompetensi: Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian bagiannya, serta menentukan ukurannya.

Kompetensi Dasar: Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

Berikut kajian materi yang diambil dari buku BSE Nuharini dan Wahyuni (2008:213). Luas permukaan kubus dan balok adalah jumlah seluruh sisi kubus dan balok

a. Luas Permukaan Kubus



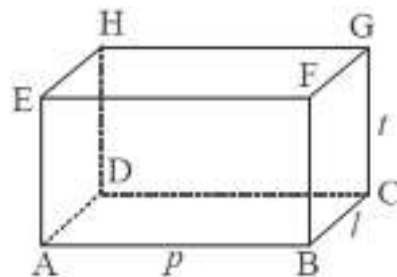
Gambar 2.1 Kubus ABCD EFGH

Gambar 2.1 menunjukkan sebuah kubus yang panjang setiap rusuknya adalah s . Coba kalian ingat kembali bahwa sebuah kubus memiliki 6 buah sisi yang setiap rusuknya sama panjang. Pada Gambar 2.1, keenam sisi tersebut adalah sisi ABCD, ABFE, BCGF, EFGH, CDHG, dan ADHE. Karena panjang setiap rusuk kubus s , maka luas setiap sisi kubus $= s^2$. Dengan demikian luas permukaan kubus $= 6s^2$

$L = 6s^2$, dengan L = luas permukaan kubus

s = panjang rusuk kubus

b. Luas Permukaan Balok

**Gambar 2.2 Balok ABCD EFGH**

Untuk menentukan luas permukaan balok, perhatikan Gambar 2.2. Balok pada Gambar 2.2 mempunyai tiga pasang sisi yang tiap pasangannya sama dan sebangun, yaitu:

- 1) Sisi ABCD sama dan sebangun dengan sisi EFGH;
- 2) Sisi ADHE sama dan sebangun dengan sisi BCGF;
- 3) Sisi ABFE sama dan sebangun dengan sisi DCGH.

Akibatnya diperoleh

Luas permukaan ABCD = luas permukaan EFGH = $p \times l$

Luas permukaan ADHE = luas permukaan BCGF = $l \times t$

Luas permukaan ABFE = luas permukaan DCGH = $p \times t$

Dengan demikian, luas permukaan balok sama dengan jumlah ketiga pasang sisi yang saling kongruen pada balok tersebut. Luas permukaan balok dirumuskan sebagai berikut:

$$L = 2(p \times l) + 2(l \times t) + 2(p \times t)$$

$$= 2 \{ (p \times l) + (l \times t) + (p \times t) \}$$

Dengan L = luas permukaan balok

p = panjang balok

l = lebar balok

t = tinggi balok

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Hilmansyah (2017) dengan judul “Pengaruh Strategi *Means-Ends Analysis* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang penggunaan strategi *Means-Ends Analysis* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dari presentase pencapaian indikator kelas eksperimen lebih besar yakni 75,2% dan kelas kontrol 66,9%, sedangkan skor rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 9,03 dan untuk kelas kontrol sebesar 8,02. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pencapaian yang diharapkan berbeda yakni dengan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Penelitian Nurhadi (2017) dengan judul “Pengaruh Strategi *Means-Ends Analysis* meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang penggunaan strategi *Means-Ends Analysis* untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa SMP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pencapaian yang diharapkan berbeda yakni dengan model pembelajaran *Means-Ends*

Analysis dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

3. Penelitian Susanti (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa SMP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Susanti menggunakan *True Eksperimen* sedangkan penelitian penulis *Quasi Eksperimen*. Masalah penelitian Susanti hanya terdapat satu masalah saja yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017 sedangkan pada penelitian penulis terdapat dua masalah penelitian yang sudah disebutkan pada pertanyaan penelitian diatas.

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* mengalami peningkatan.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

